



**TEKNIK SKIPPING SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN
PEMAHAMAN ISI BACAAN MELALUI PERPUSTAKAAN
ONLINE SISWA KELAS VII MTS DAARUS SALAM**

Melina Cristanti Putri¹, Kholik²

Universitas Al-Qolam, Malang¹

Universitas Al-Qolam, Malang²

Email: melinacristantiputri@alqolam.ac.id.

Keywords:

Skipping technique, Digital Literacy, Local Wisdom, Short Story Text Writing.

Abstract

This study aims to describe how the implementation of using the skipping technique is an effort to improve reading content comprehension through online libraries (class VII students of MTs Daarus Salam Bantur). This research is a descriptive qualitative research. This study aims to increase students' reading speed and students' reading comprehension. With the skipping technique as an effort to increase understanding of reading content, it is hoped that it will be able to increase students' reading interest, reading speed and reading comprehension. Applying speed reading skills is very important for the development of science and technology today. The ability to read fast is a type of reading that prioritizes speed, without leaving an understanding of aspects of reading. The results of this study are expected to be useful for students and future researchers to conduct similar research related to speed reading techniques in learning Indonesian and reading literacy activities.

Membaca adalah kegiatan yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Ketika seseorang membaca, mereka tidak hanya membaca, tetapi juga memahami isi bacaan. Menurut Sukma, membaca bukan hanya mengucapkan huruf dan simbol bunyi saja, tapi dengan memahami atau menanggapi bacaan yang sudah dibaca (Sukma dan Puspita 2023). Berhasil tidaknya komunikasi ditentukan oleh sikap pembaca dan bergantung pada faktor ketelitian serta ketetapan makna hasil bacaan. Membaca memungkinkan seseorang memperoleh berbagai pengetahuan yang luas, sehingga dapat memberikan dampak positif dalam kehidupan. Jika keterampilan membaca rendah, hal ini juga akan berpengaruh pada keterampilan berbahasa lainnya. Menurut Tarigan, keterampilan membaca mempengaruhi terhadap keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis (Tarigan 2008). Keterampilan berbahasa tersebut memiliki keterkaitan yang sangat erat dan saling bekerjasama. Berlatih membaca membutuhkan tekad dan latihan yang terus-menerus.

Pengaruh era globalisasi mengharuskan setiap orang untuk menerima ilmu pengetahuan dan teknologi secara komprehensif. Dampak yang terjadi saat ini, seseorang dituntut memiliki pengetahuan luas dan keahlian di berbagai aspek, terutama dalam membaca. Seringkali, orang dihadapkan pada tuntutan untuk membaca banyak materi dalam waktu terbatas, yang dapat mengurangi efektivitasnya. Untuk mengatasi hal ini, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan teknik membaca yang efektif. Terdapat dua hal utama yang harus diingat pada membaca efektif yakni jumlah dalam pemahaman dan tingkat kecepatan. Membaca cepat merupakan metode yang memakai kecepatan dan pemahaman (Kamalasari 2012). Kemampuan membaca cepat sangat penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tujuan pembelajaran membaca sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan dapat dicapai dengan melatih dan meningkatkan keterampilan membaca. Menurut Nurhadi, untuk meningkatkan kemampuan membaca dapat melakukan beberapa hal sebagai berikut, (1) membiasakan untuk membaca kelompok kata, (2) jangan mengulang kalimat yang telah dibaca, (3) jangan selalu berhenti di awal baris atau kalimat, (4) cari kata kunci yang menjadi tanda awal dari adanya ide pokok sebuah kalimat, (5) abaikan kata tugas yang bersifat berulang ulang, dan (6) penggunaan arah gerak mata yang tepat (Nurhadi 2016). Menyadari bahwa pentingnya kompetensi membaca maka diperlukan teknik dan strategi tertentu.

Menurut Asep Sadikin, dkk, keterampilan dalam membaca efektif atau cepat siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama yaitu: (1) 201 kata per menit dianggap baik sekali, (2) 151 sampai 200 kata per menit dianggap baik, (3) 1001 sampai 150 kata per menit dianggap sedang, (4) 50 sampai 100 kata permenit dianggap kurang. Ksedangkan untuk pemahaman isi bacaan, yaitu: (1) 91% sampai 100% jawaban benar dianggap baik sekali, (2) 81% sampai 90% jawaban benar dianggap baik, (3) 71% sampai 80% jawaban benar dianggap sedang, (4) 61% sampai 70% jawaban benar dianggap kurang, kurang dari 60 jawaban benar dianggap kurang sekali (Kamalasari 2012).

Pembelajaran membaca cepat yang diajarkan untuk siswa kelas VII MTs Daarus Salam Bantur yakni membaca pemahaman dengan kemampuan membaca cepat 200 kata per menit dengan pemahaman isi minimal 75. Berdasarkan hasil observasi ditemukan fakta bahwa, terdapat beberapa siswa yang kegiatan pembelajaran membaca cepat itu penting. Rendahnya kemampuan membaca cepat ini disebabkan belum menerapkan teknik membaca efektif yang sesuai, sehingga

masih banyak siswa yang hanya membaca tetapi tidak memahami isi bacaan yang telah dibaca. Kecepatan rata-rata siswa dalam tes awal (*pre-test*) masih kurang dari yang telah ditentukan.

Sebagian siswa mengalami permasalahan atau kebiasaan buruk dalam membaca, sehingga mereka tidak mampu membaca secara cepat dan efektif. Kebiasaan buruk ini atau permasalahan umum yang sering dihadapi yakni tidak berkonsentrasi dalam membaca, membaca sambil bergerak, tidak adanya minat dalam membaca, dan kurangnya pengetahuan tentang membaca cepat dan efektif. Menurut Nurhadi, membaca cepat dan efektif merupakan jenis membaca yang mengutamakan kecepatan dan tidak meninggalkan pemahaman terhadap aspek membacanya (Nurhadi 2008).

Membaca pemahaman adalah kemampuan memaham, menafsirkan dan mengevaluasi informasi yang terkandung dalam suatu teks secara kritis dan mendalam. Proses ini tidak hanya tidak hanya melibatkan pengenalan kata-kata, tetapi juga keterampilan untuk menangkap makna eksplisit maupun implisit. Tujuan membaca pemahaman yakni dapat memperoleh pengetahuan tentang tujuan belajar, dapat mengetahui wawasan yang lebih luas. Ada tiga cara untuk meningkatkan pemahaman bacaan diantaranya, sebagai berikut: (1) untuk bacaan materi bertopik luas dan bervariasi, (2) dengan berdiskusi, dan (3) dengan menggunakan tes untuk pemahaman yakni dengan mengisi soal-soal yang sesuai dengan bacaan yang telah dibaca.

Solusi untuk permasalahan dalam belajar membaca cepat adalah dengan menerapkan teknik membaca cepat, seperti teknik *skipping*. Menurut Syarif Bando dan Deni Kurniadi, *skipping* adalah teknik membaca cepat dengan melewati atau melompati bagian yang tidak diperlukan atau bagian yang dipahami (Bando dan Kurniadi 2021). Teknik ini mengharuskan siswa untuk memilih bacaan kemudian menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti dan hal-hal penting untuk membantu siswa, sehingga siswa dapat memahami isi bacaan dengan mendalam dan cepat. Dari penjelasan di atas, teknik pembelajaran kecepatan membaca untuk memahami isi bacaan membuat peneliti tertarik untuk dikaji, oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Teknik Skipping sebagai upaya Meningkatkan Pemahaman Isi Bacaan Melalui Perpustakaan Online Siswa Kelas VII MTs Daarus Salam.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) bagaimana bentuk Teknik Skipping sebagai upaya Meningkatkan Pemahaman Isi Bacaan Melalui Perpustakaan Online siswa kelas VII MTs Daarus Salam, (2) bagaimana pelaksanaan teknik *skipping* sebagai upaya meningkatkan pemahaman isi bacaan perpustakaan *online*, dan (3) bagaimana hasil implementasi menggunakan Teknik Skipping sebagai upaya Meningkatkan Pemahaman Isi Bacaan Melalui Perpustakaan Online siswa kelas VII MTs Daarus Salam. Sedangkan tujuan dalam penelitian ini yaitu: (1) untuk mendeskripsikan bentuk teknik *skipping* sebagai upaya meningkatkan pemahaman isi bacaan perpustakaan *online*. (2) untuk mendeskripsikan pelaksanaan teknik *skipping* sebagai upaya meningkatkan pemahaman isi bacaan perpustakaan *online* Siswa Kelas VII MTs Daarus Salam, dan (3) untuk mengetahui hasil implementasi teknik *skipping* sebagai upaya meningkatkan pemahaman isi bacaan perpustakaan *online* Siswa Kelas VII MTs Daarus Salam.

Menurut Tarigan, membaca adalah proses yang digunakan pembaca untuk menerima pesan yang disampaikan pengarang melalui kata-kata atau tulisan (Tarigan 2008). Membaca juga dapat

diartikan sebagai cara berkomunikasi dengan diri sendiri maupun dengan orang lain, yaitu dengan menyampaikan makna yang terkandung atau tersirat dalam lambang-lambang tertulis. Oleh karena itu, membaca pada hakekatnya proses mengontruksi makna dari pesan yang disampaikan melalui simbol-simbol tertulis. Dengan melakukan hal ini, pembaca mengintegrasikan atau menghubungkan informasi, pesan tertulis dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki (Herlinyanto 2015). Membaca bertujuan untuk mendapatkan detail atau fakta, mendapatkan ide pokok atau gagasan utama, untuk mengetahui urutan cerita, membaca untuk menarik kesimpulan, membaca untuk mengkategorikan, membaca untuk mengevaluasi, membaca untuk membandingkan (Khasanah dan Cahyani 2016).

Dalam membaca, seseorang perlu memiliki strategi untuk membaca dengan cepat. Strategi merupakan tata cara yang digunakan sebagai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Widya, Romdanih, dan Pudjiati 2020). Strategi dapat dilihat sebagai kebiasaan yang keberhasilannya terletak pada pembelajaran, atau sebagai alat yang membuat pengajaran menjadi efektif. Oleh karena itu, strategi juga aspek utama pendidikan dan kunci dalam mengajar (Harsono, Fuady, dan Saddhono 2012). Membaca adalah proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Strategi membaca memudahkan pembaca dalam menyerap informasi dari apa yang telah dibacanya, sehingga pemahaman yang baik terhadap isi bacaan memunculkan pemikiran baru yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan membaca seseorang bukan karena kebetulan saja, tetapi karena seseorang tersebut belajar dan berlatih.

Ada banyak strategi yang dapat digunakan. Semakin banyak siswa menggunakan strategi membaca, semakin mudah bagi mereka memahami apa yang mereka baca. Strategi membaca digunakan sebelum membaca, siswa harus memberikan gambaran tentang keseluruhan isi materi yang dibaca. Ketika siswa membaca, mereka menjadi pemikir aktif, misalnya mencari jawaban atas setiap pertanyaan yang muncul. Strategi membaca cepat sangat penting diterapkan di sekolah, agar siswa dapat membaca teks dengan lancar dan memahami isinya dalam waktu singkat.

Menurut Nurhadi, membaca cepat adalah membaca dengan kecepatan tinggi untuk mendapatkan pemahaman tinggi, dengan mempertimbangkan tujuan membaca dan keadaan bahan bacaan (Nurhadi 2016). Membaca cepat adalah bentuk membaca dengan memperkirakan waktu membaca dan peningkatan pengetahuan materi yang dibaca. Dapat dikatakan menjadi pembaca yang baik, jika membaca dalam waktu singkat dengan pemahaman yang baik. Menurut Hernowo, membaca cepat adalah kegiatan menanggapi secara tepat dan cepat atau lambang-lambang tercetak dan lambang tertulis (Tantri 2017). Sedangkan Tarigan, membaca dengan cepat adalah membaca segala sesuatu dengan cepat untuk menemukan sesuatu hal yang dicari (Tarigan 2008). Jadi, dapat disimpulkan bahwa membaca cepat adalah membaca cepat dengan garis besar isi atau gagasan utamanya dapat diketahui dalam waktu yang relatif singkat tanpa mengabaikan pemahaman isinya.

Adapun faktor penghambat membaca cepat yaitu sebagai berikut: (1) vokalisasi berarti membaca keras dengan berbicara atau mengatakan beberapa kata yang sedang dibacakan, (2) subvokalisasi merupakan membaca tanpa suara, (3) gerakan bibir seperti bibir tidak mengatakan sesuatu, tetapi seakan-akan mengatakan sesuatu, (4) gerakan kepala, seperti menggerakkan kepala saat membaca melakukan hal ini dapat memperlambat kecepatan membaca, dan (5) regresi adalah gerak mundur mata untuk membaca ulang sebuah kata sebelumnya (Tarigan 2008).

Adapun teknik membaca cepat terdiri dari 4S yaitu: (1) *skimming* merupakan membaca dengan cepat untuk mengetahui isi bacaan, (2) *scanning* (memindai) merupakan membaca dengan sangat cepat dan mengetahui sebuah bacaan setelah membaca akan mengkonfirmasi ulang, (3) *selecting* merupakan membaca dengan memilih bacaan sesuai kebutuhan, dan (4) *skipping* merupakan membaca yang melewati bagian yang sudah dipahami atau dimengerti (Kristiana dan Yuliana 2022).

Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam membaca cepat yaitu teknik *skipping*. *Skipping* merupakan membaca dengan melewati kata yang sudah dipahami atau yang tidak dibutuhkan. Menurut Yeti Mulyati, teknik *skipping* adalah membaca dengan cara melompati bagian-bagian bacaan yang sudah dipahami dan dianggap sudah tidak relevan untuk mencapai efektifitas dan efisiensi (Kristiana dan Yuliana 2022). Kecepatan tinggi akan diperoleh pembaca apabila pembaca mampu melakukan *skipping* (latihan gerak mata berupa lompatan menuju sekelompok kata yang merupakan ungkapan penegasan). Tentu saja bagian yang tidak penting dihilangkan. Bagian yang tidak penting ini yakni bagian yang dianggap tidak memerlukan jawaban atau objeknya hanyalah sebuah kata kunci.

Langkah untuk mempercepat membaca adalah dengan mengurangi banyaknya jumlah *fiksasi*. *Fiksasi* adalah gerakan mata yang berhenti pada sebuah kata. Gerakan mata yang tidak berpengalaman akan melakukan perbaikan 6 hingga 8 kali per baris. Dengan menerapkan teknik *skipping*, dapat mengurangi banyaknya jumlah. Membaca *skipping* artinya membaca jauh dari pokok-pokok utama ke bagian-bagian penting lainnya. Teknik lompat membutuhkan mata untuk bergerak, melompat dan berhenti pada bagian terperinci secara efektif.

METODE DAN DATA

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini berfokus pada pengungkapan makna, deskripsi, penjelasan, dan penempatan tanggal dalam konteksnya masing-masing, menjelaskannya dalam bentuk kata bukan angka (Mahsun 2005). Penelitian kualitatif deskriptif ini menggambarkan proses logis dari analisis data. Peneliti menyoroti catatan yang menggambarkan situasi yang sebenarnya untuk membantu penyajian informasi. Dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif diharapkan peneliti mudah melakukan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh tentang implementasi teknik *skipping* pada perpustakaan online dalam upaya meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan siswa kelas VII MTs Daarus Salam Bantur. Hal tersebut mencakup tentang bentuk implementasi dalam kemampuan memahami isi bacaan, peningkatan kemampuan dalam memahami isi bacaan dan hasil implementasi dalam kemampuan memahami isi bacaan menggunakan teknik *skipping*.

Sedangkan pendekatan pada penelitian ini didasarkan pada pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologi adalah cara untuk membedah sebuah fenomena yang terjadi dengan teori dalam melakukan elaborasi hasil temuan dengan pembahasan penelitian adalah teori fenomenologi (Yusanto 2019). Temuan yang ada di penelitian ini, yakni siswa kelas VII di MTs Daarus Salam Bantur dalam minat membaca untuk memahami isi bacaan masih rendah, dengan menggunakan pendekatan fenomenologi peneliti mengharapkan penelitian ini dapat meningkatkan minat membaca untuk memahami isi bacaan dengan menggunakan teknik *skipping*. Adapun data

dalam penelitian ini yaitu diperoleh dari guru dan siswa melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data yang diperoleh peneliti yakni melalui guru dan hasil peningkatan belajar siswa dalam memahami isi bacaan. Sumber data akan diperoleh dari proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII MTs Daarus Salam Bantur.

Instrumen penelitian adalah alat yang diperlukan untuk mengumpulkan informasi. Instrumen penelitian bertujuan agar mempermudah dalam proses pengumpulan data yang dibutuhkan peneliti. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) pedoman wawancara, (2) formulir pengamatan, (3) dokumentasi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam mengambil data, Peneliti menggunakan random sampling, yaitu mengambil 40% dari 33 jumlah siswa, menjadi 13 orang siswa yang mewakili sampel. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini yaitu: (1) menganalisis lembar observasi yang telah di isi, dan (2) data wawancara di analisis dengan cara membaca lagi catatan wawancara. Hasil analisis-analisis tersebut untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan dalam latihan membaca cepat, untuk memahami isi bacaan serta dapat diketahui adanya peningkatan keterampilan membaca cepat setelah menggunakan teknik *skipping* untuk memahami isi bacaan.

Dalam penelitian kualitatif, diperlukan keabsahan data dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen agar informasi yang diperoleh *valid*, dalam hal ini hasil penelitian juga *valid* (Wekke 2019). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan cermat dan memperhatikan bagaimana pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan teknik *skipping* dalam upaya meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan kelas VII MTs Daarus Salam Bantur, peneliti melakukan dokumentasi pada setiap kegiatan penelitian, dan peneliti berkonsultasi kepada dosen pembimbing yang bertindak sebagai pengamat dan memberikan arahan serta masukan terhadap hasil pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil penelitian yang akan dipaparkan dalam penelitian ini:

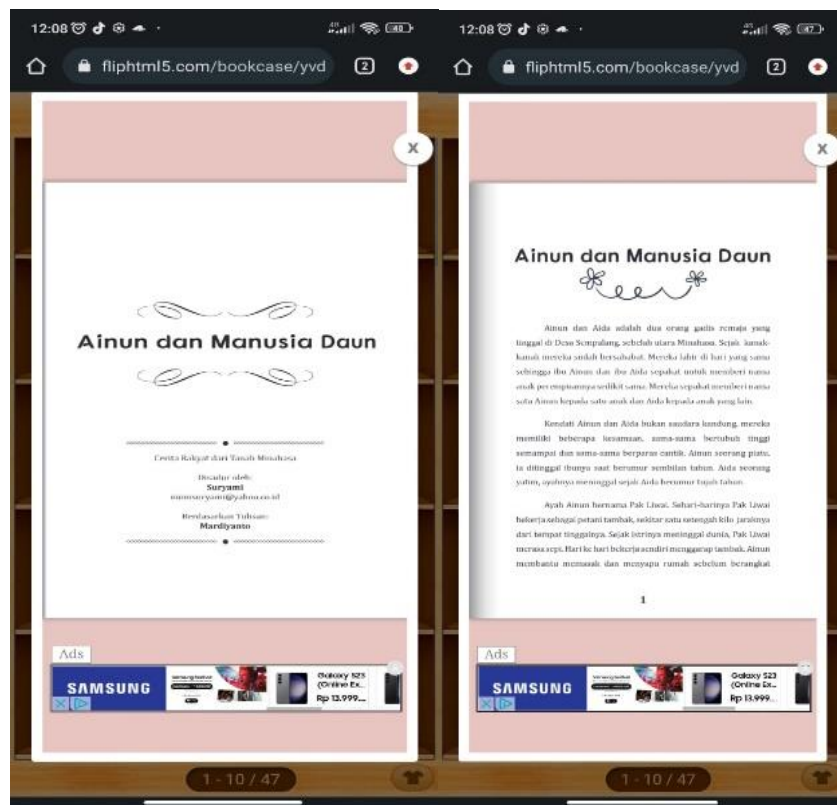
Bentuk Teknik *Skipping* sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Isi Bacaan.

Dalam penelitian ini, bentuk teknik *skipping* yang digunakan sebagai upaya meningkatkan pemahaman isi bacaan yakni melakukan tes. Tes awal digunakan untuk melihat kemampuan siswa kelas VII MTs Daarus Salam sebagai upaya pemahaman dalam membaca. Tes diawali dengan siswa membaca buku di perpustakaan online kemudian memilih sebuah bacaan.



Gambar 4.1. Kegiatan Siswa Membaca Buku di Perpustakaan Online

Setelah siswa memilih sebuah bacaan, para siswa bertahap maju untuk melakukan tes. Selanjutnya yaitu menghitung hasil dari tes. Hasil dari tes ini, dapat dilihat kondisi awal siswa sebelum mempelajari keterampilan membaca cepat untuk memahami isi bacaan dan setelah melakukan kemampuan membaca cepat sebagai upaya pemahaman bacaan.



Gambar 4.2 Bacaan Siswa Yang Berjudul Ainun Dan Manusia Daun. Perpustakaan Daarus Salam

Berdasarkan gambar di atas, siswa membaca buku berjudul Ainun dan Manusia Daun. Setelah membaca para siswa di tes kecepatan membaca dan pemahaman membaca. Tes kecepatan

membaca dengan cara menghitung berapa kata yang telah dibaca dengan waktu 1 menit dan untuk pemahaman membaca dilakukan tes menjawab beberapa pertanyaan.



Gambar 4.3 Aktivitas Tes Awal Siswa Kelas VII MTs Daarus Salam

Gambar adalah setelah siswa mengikuti tes kecepatan membaca, siswa juga langsung menghitung jumlah kecepatan membaca. Daya baca dapat diukur dari dua aspek, yaitu kecepatan dan daya serap (Nurhadi 2016). jika hasil kedua aspek tersebut dibawah dari rata-rata maka siswa tersebut masih lambat sedangkan jika kedua hasil aspek tersebut dia tas rata-rata, maka siswa tersebut sudah baik dalam membaca.

Pelaksanaan Teknik *Skipping* sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Isi Bacaan

Dalam penelitian ini pelaksanaan teknik *skipping* sebagai upaya meningkatkan pemahaman isi bacaan dilakukan dengan dua tahap, yaitu tahap awal yakni tes kecepatan membaca dan tes pemahaman membaca sebelum memperoleh keterampilan membaca dan tes tahap kedua setelah memperoleh keterampilan membaca. Setelah melakukan tes kemudian menghitung hasil tes.

Tahap I

Tahap ini, peneliti melakukan tes awal mengenai kecepatan membaca dan pemahaman dalam membaca siswa kelas VII MTs Daarus Salam.

Data 1

Data ini berisikan penilaian siswa mengenai penilaian kecepatan membaca.



Gambar 4.4 Aktivitas Siswa Melakukan Tes Kecepatan Membaca

Gambar 4.4 adalah kegiatan siswa dijelaskan oleh peneliti tentang membaca cepat. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan informasi tentang pengetahuan membaca cepat untuk memahami isi bacaan. Siswa pada gambar 4.4 bernama Candra Wahyu Yoga dan M. Arif Subekti sedang melakukan tes tahap awal yakni tes kecepatan membaca dan tes pemahaman membaca. mereka memilih membaca buku yang berjudul Ainun dan manusia daun.

Pada saat peneliti menjelaskan, Candra kurang memperhatikan, sedangkan Arif bersungguh-sungguh pada saat dijelaskan oleh peneliti. Setelah Candra dan Arif melakukan tes, kemudian mereka menghitung hasil tes tersebut. Hasil tes menunjukkan bahwa Candra Wahyu Yoga memperoleh kecepatan membaca 133 kata per menit dan masuk dalam kategori sedang dengan rentang nilai 101 sampai 150 kata per menit, sedangkan M. Arif Subekti memperoleh kecepatan membaca 155 kata per menit dan masuk kategori cepat dengan rentang nilai 151 sampai 200 kata per menit. Berikut penilaian kecepatan membaca.

Tabel 4.1 Penilaian Kecepatan Membaca Tahap 1

No.	Nama Siswa	Kecepatan Membaca	Kecepatan Membaca	Keterangan
-----	------------	-------------------	-------------------	------------

		Jumlah kata yang dibaca (k)	Waktu tempuh baca (m)	(kata per menit/kpm)	
1.	Andien Aulia Nur. U.	244 kata	1 menit	122 kpm	S
2.	Aris Ramadansa	235 kata	1 menit	117 kpm	S
3.	Arum Lestari karunia	250 kata	1 menit	125 kpm	S
4.	Candra Wahyu Yoga	314 kata	1 menit	133 kpm	S
5.	Dian Resti Nur. F.	266 kata	1 menit	157 kpm	C
6.	Dimas Firmansyah	252 kata	1 menit	126 kpm	S
7.	Fajar Firmansah	228 kata	1 menit	114 kpm	S
8.	Mariska Febyanti	240 kata	1 menit	120 kpm	S
9.	M. Arif Subekti	310 kata	1 menit	155 kpm	C
10.	Raya Rofi Achmad	252 kata	1 menit	126 kpm	S
11.	Siti Muslimatul	296 kata	1 menit	148 kpm	S
12.	Tegar Dwi Saputra	266 kata	1 menit	133 kpm	S
13.	Yeni Aulia Saputri	258 kata	1 menit	129 kpm	S

Keterangan:

- SC = Sangat Cepat : 201 kata per menit (kpm)
 C = Cepat : 151-200 kata per menit (kpm)
 S = Sedang : 101-150 kata per menit (kpm)
 SL = Sangat Lambat : < 100 kata per menit (kpm)

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa rata-rata skor berada pada kategori sedang. Hal ini dikarenakan belum semua siswa menguasai teknik membaca. Pada tabel 4.1 siswa yang memperoleh kategori cepat sebanyak 2 orang, yakni Dian Resti Nur Fadilah dengan mendapatkan skor nilai 157 kata per menit dan M Arif Subekti dengan mendapatkan skor nilai 155 kata per menit. Dian Resti dan Arif melakukan tes dengan baik sehingga mereka masuk pada kategori cepat dengan rentang nilai dari 151 sampai 200 kata per menit.

Berdasarkan tabel 4.1 ada beberapa siswa yang masuk pada kategori sedang sebanyak 11 orang, diantaranya adalah Andien Aulia Nur Ubayani dengan mendapatkan skor nilai 122 kata per

menit, Aris Ramadansa dengan mendapatkan skor nilai 117 kata per menit, Arum Lestari Karunia dengan mendapatkan skor nilai 125 kata per menit, Candra Wahyu Yoga dengan dengan mendapatkan nilai 133 kata per menit, Dimas Firmansyah dengan mendapatkan skor nilai 126 kata per menit, Fajar Firmansyah dengan mendapatkan skor nilai 114 kata per menit, Mariska Febyanti dengan mendapatkan skor nilai 120 kata per menit, Raya Rofi Achmad dengan mendapatkan skor nilai 126 kata per menit, Siti Muslimatul dengan mendapatkan skor nilai 148 kata per menit, Tegar Dwi Saputra dengan mendapatkan skor nilai 133 kata per menit, dan Yeni Aulia Saputri dengan mendapatkan skor nilai 129 kata per menit.

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang masuk pada kategori sedang. Hal ini disebabkan karena banyak siswa yang masih kurang berkonsentrasi dan juga berbincang dengan teman sebangkunya. Namun ada juga siswa yang tidak memperhatikan ketika peneliti menjelaskan karena dianggap penjelasan itu bukanlah hal yang penting.

Data 2

Data kedua ini berisi penilaian siswa dalam menjawab beberapa pertanyaan mengenai pemahaman dalam membaca. dan hasil dari menjawab pertanyaan tersebut nanti akan diketahui berapa persen siswa memahami bacaan buku yang telah mereka baca. Sebelum melakukan tes pemahaman membaca, para siswa diberikan penjelasan, kemudian para siswa memilih buku bacaan yang ada diperpus Daarus Salam. Setelah memilih bacaan barulah siswa membaca dan menjawab soal yang diberikan oleh peneliti sebanyak 25 butir soal pertanyaan, selanjutnya peneliti menganalisis skor nilai untuk mengetahui jumlah nilai yang diperoleh.



Gambar 4.5 Aktivitas Siswa Menjawab Pertanyaan Tahap I

Gambar 4.5 adalah kegiatan siswa ketika melakukan latihan teknik *skipping* sebagai upaya meningkatkan pemahaman isi bacaan dengan cara menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Sebelumnya, para siswa memilih bahan bacaan untuk latihan. Setelah peneliti menjelaskan, mereka mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh peneliti. Setelah melakukan tes, ada siswa yang masih merasa kesusahan untuk mempraktekkan teknik *skipping*, beberapa siswa mengalami kesulitan berkonsentrasi saat berlatih membaca dengan teknik *skipping*. Setelah melakukan latihan, beberapa siswa mengerjakan soal yang diberikan peneliti sebagai penilaian pemahaman membaca. Berdasarkan hasil nilai tes dapat diketahui pemahaman para siswa setelah membaca. Berikut tabel penilaian pemahaman membaca yang diperoleh siswa VII MTs Daarussalam.

Tabel 4.2 Penilaian Pemahaman Membaca Tahap I

No.	Nama Siswa	Kategori Membaca	Keterangan
1.	Andien Aulia Nur. U.	Membaca Pemahaman	SKP
2.	Aris Ramadansah	Membaca Pemahaman	SKP
3.	Arum Lestari Karunia	Membaca Pemahaman	KP
4.	Candra Wahyu Yoga	Membaca Pemahaman	SKP
5.	Dian Resti Nur. F.	Membaca Pemahaman	KP
6.	Dimas Firmansyah	Membaca Pemahaman	KP
7.	Fajar Firmansah	Membaca Pemahaman	KP
8.	Mariska Febyanti	Membaca Pemahaman	KP
9.	M. Arif Subekti	Membaca Pemahaman	CP
10.	Raya Rofi Achmad	Membaca Pemahaman	KP
11.	Siti Muslimatul	Membaca Pemahaman	KP
12.	Tegar Dwi Saputra	Membaca Pemahaman	SKP
13.	Yeni Aulia Saputri	Membaca Pemahaman	SKP

Keterangan:

SP = Sangat Paham

P = Paham

CP = Cukup Paham

KP = Kurang Paham

SKP = Sangat Kurang Paham

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa skor pemahaman membaca siswa kelas VII MTs Daarus Salam berada pada kategori kurang. Hal ini disebabkan karena banyak siswa yang hanya sekedar membaca, tapi tidak bersungguh-sungguh dalam membaca buku bacaan. Pada tabel 4.2 hanya ada 1 orang siswa yang bernama M. Arif Subekti dengan memperoleh nilai cukup paham. M. Arif Subekti memperoleh nilai yang cukup karena dia membaca dengan bersungguh-sungguh.

Ada 7 orang siswa yakni Arum Lestari yang memperoleh nilai kurang paham, Dian Resti Nur Fadilah memperoleh nilai kurang paham, Dimas Firmansyah memperoleh nilai kurang paham, Fajar Firmansah memperoleh nilai kurang paham, Mariska Febyanti memperoleh nilai kurang paham, Raya Rofi Achmad memperoleh nilai kurang paham, dan Siti Muslimatul memperoleh nilai kurang paham. Sebanyak 7 siswa masuk kategori kurang paham tes pemahaman membaca, hal ini disebabkan karena mereka kurang berkonsentrasi, seperti Dian Resti dalam tes membaca masuk pada kategori cepat tetapi pada tes pemahaman dia masuk pada kategori kurang paham. Dian Resti masih sesekali mengobrol dengan temannya begitu juga dengan yang lain.

Pada tabel 4.2 terdapat 5 siswa yakni Andien Aulia Nur Ubayani memperoleh nilai sangat kurang paham, Aris Ramadansa memperoleh nilai sangat kurang paham, Candra Wahyu Yoga dengan memperoleh nilai sangat kurang paham, Tegar Dwi Saputra memperoleh nilai sangat kurang paham dan Yeni Aulia Saputri memperoleh nilai sangat kurang paham. Pada kategori ini siswa hanya sekilas membaca dan tidak berkonsentrasi. Mereka kurang percaya diri dengan jawaban mereka masing-masing dan sesekali melihat jawaban teman semejanya.

Tahap II

Tahap kedua ini, siswa sudah memperoleh keterampilan membaca efektif dengan menggunakan teknik *skipping* sebagai upaya meningkatkan pemahaman isi bacaan.

Data 1



Gambar 4.6 Buku bacaan *Legenda Naya Sentika*. Perpustakaan Daarus Salam

Gambar 4.6 adalah salah satu koleksi buku di perpustakaan online MTs Daarus Salam. Setelah membaca buku *Legenda Naya Sentika*, siswa kelas VII mengikuti tes tahap kedua agar mengetahui kecepatan membaca dan pemahaman setelah memperoleh keterampilan membaca efektif dengan menggunakan teknik *skipping*.



Gambar 4.7 Aktivitas Siswa Kelas Vii Mengikuti Tes Kecepatan Membaca Tahap II

Gambar 4.7 adalah aktivitas siswa yang sedang mengikuti tes kecepatan membaca. Dia sangat bersungguh-sungguh dan memperhatikan ketika peneliti menjelaskan. Setelah tes, Andien ikut menghitung nilai yang telah diperoleh dalam kecepatan membaca. Dia juga aktif bertanya kepada peneliti tentang teknik *skipping*. Pada tes kedua ini, Andien memperoleh kategori membaca cepat dengan mendapatkan kecepatan membaca 153 kata per menit dengan rentang nilai 151 sampai 200 kata per menit.



Gambar 4.8 Aktivitas Siswa Kelas VII Mengikuti Tes Kecepatan Membaca Tahap II

Gambar 4.8 adalah aktivitas tes kecepatan membaca siswa yang bernama Arum Lestari, dia memperoleh nilai kecepatan membaca 156 kata per menit. Sedangkan Aris Ramadansa memperoleh nilai kecepatan membaca 150 kata per menit. Arum selalu bersemangat dan memperhatikan peneliti saat menjelaskan, berbeda dengan Aris yang hanya diam saja dan kurang sedikit berkonsentrasi saat dijelaskan. Dapat diketahui bahwa Arum masuk kategori membaca cepat dengan rentang nilai 151 sampai 200 kata per menit. Sedangkan Aris masuk kategori sedang dengan rentang nilai 101 sampai 151 kata per menit.



Gambar 4.9 Aktivitas Siswa Kelas VII Mengikuti Tes Kecepatan Membaca Tahap II

Gambar 4.9 merupakan aktivitas tes kecepatan membaca siswa yang bernama Candra Wahyu Yoga, dia melakukan tes dengan sangat berkonsentrasi dan sesekali bertanya kepada peneliti tentang teknik *skipping*. Dalam tes ini, Candra memperoleh nilai dengan kecepatan membaca 148 kata per menit dan masuk kategori membaca sedang dengan rentang nilai 101 sampai 150 kata per menit. Meskipun masih tetap masuk pada kategori sedang, Candra sudah mengalami peningkatan untuk membaca cepat. Dia juga tetap bersemangat untuk belajar.



Gambar 4.10 Aktivitas Siswa Kelas VII Mengikuti Tes Kecepatan Membaca Tahap II

Gambar 4.10 adalah aktivitas tes kecepatan membaca siswa yang bernama M. Arif Subekti dan Dian Resti Nur Fadilah. Dalam tes ini mereka berdua sangat berkonsentrasi. M. Arif Subekti memperoleh nilai kecepatan membaca 162 kata per menit. Sedangkan Dian Resti memperoleh nilai kecepatan membaca 148 kata per menit. Dapat diketahui bahwa M. Arif Subekti masuk kategori membaca cepat dengan rentang nilai 151 sampai 200 kata per menit. Sedangkan Dian Resti masuk kategori membaca sedang.



Gambar 4.11 Aktivitas Siswa Kelas VII Mengikuti Tes Kecepatan Membaca Tahap II

Gambar 4.11 adalah aktivitas tes kecepatan membaca siswa yang bernama Dimas Firmansyah dan Fajar Firmansah. Dimas Firmansyah sangat memperhatikan penjelasan peneliti, sedangkan Fajar Firmansah masih kurang berkonsentrasi. Setelah menghitung hasil tes kecepatan

membaca, Dimas Firmansyah memperoleh nilai kecepatan membaca 156 kata per menit. Sedangkan Fajar Firmansah memperoleh nilai kecepatan membaca 145 kata per menit. Dapat diketahui bahwa Dimas Firmansyah masuk kategori membaca cepat dengan rentang nilai 151 sampai 200 kata per enit, sedangkan Fajar Firmansah masuk kategori membaca sedang dengan rentang nilai 101 sampai 150 kata per menit.



Gambar 4.12 Aktivitas Siswa Kelas VII Mengikuti Tes Kecepatan Membaca Tahap II

Gambar 4.12 adalah aktivitas tes kecepatan membaca Siswa yang bernama Raya Rofi dan Mariska Febyanti. Rofi dan Mariska sangat bersemangat untuk mengikuti tes ini. Dari hasil tes, Raya Rofi memperoleh nilai kecepatan membaca 154 kata per menit. Sedangkan Mariska Febyanti memperoleh nilai kecepatan membaca 151 kata per menit. Dapat diketahui bahwa Raya Rofi dan Mariska Febyanti masuk pada kategori membaca cepat dengan rentang nilai 151 sampai 200 kata per menit.



Gambar 4.13 Aktivitas Siswa Kelas VII Mengikuti Tes Kecepatan Membaca Tahap II

Gambar 4.13 adalah aktivitas tes kecepatan membaca siswa yang bernama Siti Muslimatul dan Yeni Aulia Saputri. Dalam mengikuti tes ini, Yeni Aulia Saputri kurang berkonsentrasi, berbeda dengan Siti Muslimatul yang sangat bersungguh-sungguh dalam mengikuti tes. Dari hasil tes, Siti Muslimatul memperoleh nilai kecepatan membaca 159 kata per menit. Sedangkan Yeni Aulia Saputri memperoleh nilai kecepatan membaca 148 kata per menit. Dapat diketahui bahwa Siti Muslimatul masuk kategori membaca cepat dengan rentang nilai 151 sampai 200 kata per menit. Sedangkan Yeni Aulia Saputri masuk kategori membaca sedang dengan rentang nilai 101 sampai 150 kata per menit.



Gambar 4.14 Aktivitas Siswa Kelas VII Mengikuti Tes Kecepatan Membaca Tahap II

Gambar 4.14 adalah aktivitas tes kecepatan membaca siswa yang bernama Tegar Dwi Saputra. Dalam melakukan tes Tegar Dwi Saputra selalu memperhatikan peneliti meskipun terkadang masih kurang berkonsentrasi. Dari hasil tes Tegar Dwi Saputra memperoleh nilai kecepatan membaca 153 kata per menit. Tegar sangat bersemangat ketika menghitung hasil tes kecepatan membaca. Meskipun Tegar kurang berkonsentrasi tetapi dia mengalami peningkatan kecepatan membaca dan masuk pada kategori membaca cepat dengan rentang nilai 151 sampai 200 kata per menit.

Tabel 4.3 Penilaian Kecepatan Membaca Tahap II

No.	Nama Siswa	Kecepatan Membaca		Kecepatan membaca (kata per menit / kpm)	keterangan
		Jumlah kata yang dibaca (k)	Waktu tempuh baca (m)		
1.	Andien Aulia Nur. U.	306 kata	1 menit	153 kpm	C
2.	Aris Ramadansa	300 kata	1 menit	150 kpm	S
3.	Arum Lestari karunia	312 kata	1 menit	156 kpm	C
4.	Candra Wahyu Yoga	296 kata	1 menit	148 kpm	S
5.	Dian Resti Nur. F.	328 kata	1 menit	164 kpm	C
6.	Dimas Firmansyah	312 kata	1 menit	156 kpm	C
7.	Fajar Firmansah	290 kata	1 menit	145 kpm	S
8.	Mariska Febyanti	308 kata	1 menit	154 kpm	C
9.	M. Arif Subekti	324 kata	1 menit	162 kpm	C
10.	Raya Rofi Achmad	308 kata	1 menit	154 kpm	C
11.	Siti Muslimatul	318 kata	1 menit	159 kpm	C
12.	Tegar Dwi Saputra	306 kata	1 menit	153 kpm	C
13.	Yeni Aulia Saputri	296 kata	1 menit	148 kpm	S

Keterangan:

SC = Sangat Cepat : 201 kpm

C = Cepat : 151-200 kpm

S = Sedang : 101-150 kpm

SL = Sangat Lambat : < 100 kpm

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa rata-rata skor penilaian tahap II masuk pada kategori cepat. Hal ini disebabkan karena para siswa sudah mulai berkonsentrasi dan sudah memperhatikan peneliti ketika menjelaskan. Setelah menghitung hasil dari tes kecepatan membaca tahap II, dapat diketahui bahwa sebanyak 9 orang siswa yakni Andien Aulia Nur Ubayani dengan

memperoleh nilai 153 kata per menit, Arum Lestari Karunia memperoleh nilai 156 kata per menit, Dian Resti Nur Fadilah dengan memperoleh nilai 164 kata per menit, Dimas Firmansyah memperoleh nilai 156 kata per menit, Mariska Febyanti memperoleh nilai 154 kata per menit, M. Arif Subekti memperoleh nilai 162 kata per menit Raya Rofi Achmad memperoleh nilai 154 kata per menit, Siti Muslimatul memperoleh nilai 159 kata per menit, dan Tegar Dwi Saputra memperoleh nilai 153 kata per menit.

Dari nilai-nilai tersebut sudah menunjukkan peningkatan dari tes membaca tahap I. Andien dan Arum berpendapat bahwa membaca dengan menggunakan teknik *skipping* dapat menjadikan pembelajaran yang sangat menyenangkan, Raya Rofi berpendapat membaca dengan menggunakan teknik *skipping* cepat memahami isi bacaan.

Selain masuk pada kategori cepat, ada 4 orang siswa yang memperoleh kategori sedang, yakni Aris Ramadansa dengan memperoleh nilai 150 kata per menit, Candra Wahyu Yoga dengan memperoleh nilai 148 kata per menit, Fajar Firmansyah dengan memperoleh nilai 145 kata per menit dan Yeni Aulia Saputri dengan memperoleh nilai 148 kata per menit. hal ini disebabkan karena mereka masih kesulitan dalam penggunaan teknik *skipping* dan juga kurang berkonsentrasi. Meskipun masih pada kategori sedang tetapi jumlah kata yang telah dibaca sudah mengalami peningkatan dari tahap I.

Data 2

Data kedua dalam penelitian ini berisi jawaban soal tes pemahaman membaca. Mereka kembali membaca buku yang telah dipilih, setelah itu peneliti memberikan butir soal untuk dijawab. Setelah melakukan tes tahap II, maka dapat diketahui apakah ada peningkatan pemahaman membaca setelah melakukan tes di tahap I. setelah melakukan tes, peneliti dan siswa menghitung bersama hasil tes tahap II. Tes tahap II dilakukan siswa dengan serius, berkonsentrasi dan juga tidak banyak berbicara dengan teman sebangkunya. Namun masih ada siswa yang masih kurang berkonsentrasi mengerjakannya.



Gambar 4.15. Aktivitas Siswa Mengisi Soal Tes Pemahaman Membaca Tahap II

Gambar 4.15 adalah kegiatan siswa mengerjakan soal tes yang diberikan oleh peneliti dari apa yang mereka baca. Siswa menyelesaikan soal-soal dengan serius. Tetapi, sebagian siswa sesekali menyontek pekerjaan temannya. Hal ini dikarenakan siswa merasa tidak yakin dengan hasil pekerjaannya sendiri. Berikut penilaian pemahaman membaca siswa tahap II.

Tabel 4.4 Penilaian Pemahaman Membaca

No.	Nama Siswa	Kategori Membaca	Keterangan
1.	Andien Aulia Nur. U.	Membaca Pemahaman	P
2.	Aris Ramadansah	Membaca Pemahaman	CP
3.	Arum Lestari Karunia	Membaca Pemahaman	P
4.	Candra Wahyu Yoga	Membaca Pemahaman	P
5.	Dian Resti Nur. F.	Membaca Pemahaman	P
6.	Dimas Firmansyah	Membaca Pemahaman	P
7.	Fajar Firmansah	Membaca Pemahaman	P
8.	Mariska Febyanti	Membaca Pemahaman	CP
9.	M. Arif Subekti	Membaca Pemahaman	P
10.	Raya Rofi Achmad	Membaca Pemahaman	P
11.	Siti Muslimatul	Membaca Pemahaman	CP
12.	Tegar Dwi Saputra	Membaca Pemahaman	CP
13.	Yeni Aulia Saputri	Membaca Pemahaman	CP

Keterangan:

SP = Sangat Paham

P = Paham

CP = Cukup Paham

KP = Kurang Paham

SKP = Sangat Kurang Paham

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa skor pemahaman membaca siswa kelas VII MTs Daarus Salam masuk pada kategori paham. Pada kategori membaca terdapat 8 orang siswa yang memperoleh nilai paham, yakni Andien Aulia Nur Ubayani, Arum Lestari Karunia, Candra Wahyu

Yoga, Dian Resti Nur Fadilah, Dimas Firmansya, Fajar Firmansah, M. Arif Subekti, dan Raya Rofi Achmad. Dari hasil tes tahap II ini sudah mengalami peningkatan dari hasil tes tahap I. Hal ini disebabkan karena mereka mengerjakan dengan bersungguh-sungguh. Andien dan M. Arif Subekti selalu bersemangat mengerjakan tes soal pemahaman dan selesai terlebih dahulu. Dimas firmansyah berpendapat bahwa dengan menggunakan teknik *skipping* dapat mempermudah dalam membaca dan memahami isi bacaan. Fajar Firmansah pada tahap I selalu berbicara pada teman semeja pada saat menjawab soal pada tahap II ini dia lebih serius dan percaya diri dengan jawabannya.

Pada tabel 4.4 terdapat 5 orang siswa yang mendapatkan nilai pemahaman cukup paham, yakni Aris Ramadansa, Mariska Febyanti, Tegar Dwi Saputra dan Yeni Aulia Saputri. Meskipun masuk pada kategori sedang Aris Ramdansa dan Tegar Dwi Saputra mengalami peningkatan dari tahap I. Hal ini dibuktikan dari hasil tes yang diperoleh pada tahap II. Mariska dan Yeni juga mengalami peningkatan nilai dikarenakan mereka selalu aktif bertanya kepada peneliti karena sebelumnya mereka masih merasa kesulitan, tetapi dengan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal tes tahap II, akhirnya mereka mendapatkan nilai baik.

Hasil Implementasi Menggunakan Teknik Skipping sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Isi Bacaan

Hasil penelitian menggunakan teknik *skipping* sebagai upaya meningkatkan pemahaman isi bacaan pada tahap I menunjukkan skor rata-rata dalam kategori lambat untuk kecepatan membaca dan untuk pemahaman dalam membaca juga dikategorikan kurang. Berikut tabel hasil penilaian siswa kelas VII sebanyak 13 orang dari 33 siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Tabel 4.5 Hasil Penilaian Kecepatan Membaca Tahap I dan Tahap II

No.	Nama Siswa	Kecepatan Membaca		Keterangan	
		Tahap I	Tahap II	Tahap I	Tahap II
1.	Andien Aulia Nur. U.	122 kpm	153 kpm	S	C
2.	Aris Ramadansah	117 kpm	150 kpm	S	S
3.	Arum Lestari Karunia	125 kpm	156 kpm	S	C
4.	Candra Wahyu Yoga	133 kpm	148 kpm	S	S
5.	Dian Resti Nur. F.	157 kpm	164 kpm	C	C
6.	Dimas Firmansyah	126 kpm	156 kpm	S	C
7.	Fajar Firmansah	114 kpm	145 kpm	S	S
8.	Mariska Febyanti	120 kpm	154 kpm	S	C
9.	M. Arif Subekti	155 kpm	162 kpm	C	C

10	Raya Rofi Achmad	126 kpm	154 kpm	S	C
11.	Siti Muslimatul	148 kpm	159 kpm	S	C
12.	Tegar Dwi Saputra	133 kpm	153 kpm	S	C
13.	Yeni Aulia Saputri	129 kpm	148 kpm	S	S

Keterangan:

SC	= Sangat Cepat	: 201 kpm
C	= Cepat	: 151-200 kpm
S	= Sedang	: -101-150 kpm
SL	= Sangat Lambat	: < 100 kpm

Tabel 4.5 pada hasil penilaian kecepatan membaca tahap I, menunjukkan bahwa nilai kecepatan membaca yang telah dicapai oleh siswa masuk kategori sedang. Belum ada siswa yang masuk kategori sangat cepat, dikarenakan banyak siswa yang kurang memperhatikan peneliti serta masih banyak yang menganggap penjelasan peneliti tidak penting dan pada akhirnya mereka mengalami kesulitan dalam tes kecepatan membaca. Terdapat 2 orang siswa yang telah memperoleh kategori cepat dengan rentang nilai 151 sampai 200 kata per menit dan terdapat 11 orang siswa memperoleh kategori sedang dengan rentang nilai 101 sampai 150 kata per menit.

Sedangkan hasil penilaian kecepatan membaca tahap II, menunjukkan bahwa nilai keseluruhan untuk kecepatan membaca yang telah diperoleh masuk kategori cepat. Pada tahap II ini juga tidak ada siswa yang memperoleh kategori sangat cepat. Pada tahap II ini terdapat 9 orang siswa yang telah memperoleh nilai kecepatan membaca cepat dengan rentang nilai 151 sampai 200 kata per menit, dan terdapat sebanyak 4 orang siswa yang memperoleh nilai kecepatan membaca sedang dengan rentang nilai 101 sampai 150 kata per menit.

Tabel 4.6 Hasil Penilaian Tes Pemahaman Membaca Tahap I dan Tahap II

No.	Nama Siswa	Kategori Membaca	Keterangan	
			Tahap I	Tahap II
1.	Andien Aulia Nur. U.	Membaca pemahaman	SKP	P
2.	Aris Ramadansah	Membaca pemahaman	SKP	CP
3.	Arum Lestari Karunia	Membaca pemahaman	KP	P
4.	Candra Wahyu Yoga	Membaca pemahaman	SKP	P

5.	Dian Resti Nur. F.	Membaca pemahaman	KP	P
6.	Dimas Firmansyah	Membaca pemahaman	KP	P
7.	Fajar Firmansah	Membaca pemahaman	KP	P
8.	Mariska Febyanti	Membaca pemahaman	KP	CP
9.	M. Arif Subekti	Membaca pemahaman	CP	P
10.	Raya Rofi Achmad	Membaca pemahaman	KP	P
11.	Siti Muslimatul	Membaca pemahaman	KP	CP
12.	Tegar Dwi Saputra	Membaca pemahaman	SKP	CP
13.	Yeni Aulia Saputri	Membaca pemahaman	SKP	CP

Keterangan:

SP = Sangat Paham

P = Paham

CP = Cukup Paham

KP = Kurang Paham

SKP = Sangat Kurang Paham

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa rata-rata skor pemahaman membaca Tahap I termasuk kategori kurang paham. Tabel 4.6 belum ada siswa yang mencapai nilai kategori sangat paham, begitupun nilai kategori paham. Terdapat 1 orang siswa yang memperoleh nilai pemahaman cukup paham, sedangkan pada kategori kurang paham terdapat 7 orang siswa, dan terdapat 5 orang siswa yang memperoleh nilai pemahaman sangat kurang paham. Hasil tes tahap I menunjukkan bahwa upaya pemahaman isi bacaan masih di bawah target, yakni sebesar 75 persen. Peneliti kemudian melakukan pelatihan terhadap siswa dan memberikan penjelasan bagi siswa yang masih mengalami kesulitan. Setelah dilakukan latihan tes keterampilan membaca menggunakan teknik *skipping*, terjadi peningkatan dalam membaca cepat sebagai upaya meningkatkan pemahaman isi bacaan. Sedangkan hasil tes tahap II menunjukkan bahwa rata-rata skor pemahaman membaca masuk pada kategori paham. Terdapat 9 orang siswa yang memperoleh nilai paham, terdapat 5 orang siswa yang memperoleh nilai cukup paham.

Pada tabel 4.5 tahap I dan tahap II telah menunjukkan kecepatan membaca siswa mengalami peningkatan dari hasil tes tahap I yang memperoleh kategori sedang sedangkan tahap II menunjukkan kecepatan membaca siswa rata-rata memperoleh kategori cepat. Hasil tes tahap I

tentang pemahaman membaca siswa, rata-rata nilai pemahaman yaitu kurang paham. Sedangkan tahap II menunjukkan pemahaman siswa dengan hasil tes yang memiliki rata-rata nilai pemahaman yaitu paham. Dari hasil tes pemahaman dalam pemahaman tahap I dan tahap II menunjukkan adanya peningkatan hasil tes pemahaman isi bacaan. Hasil tes tahap II para siswa telah memahami isi bacaan yang telah mereka baca. Sesuai dengan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan mengimplementasikan teknik *skipping* dapat meningkatkan pemahaman isi bacaan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Teknik Skipping sebagai upaya Meningkatkan Pemahaman Isi Bacaan Melalui Perpustakaan Online Siswa Kelas VII MTs Daarus Salam, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Keterampilan membaca cepat sebagai upaya meningkatkan pemahaman isi bacaan melalui perpustakaan online di MTs Daarus Salam dengan menggunakan teknik *skipping* dimulai dari melakukan tes kecepatan membaca kemudian tes pemahaman isi bacaan. Setelah melakukan tes para siswa menghitung hasil dari tes dan dapat diketahui kemampuan kecepatan membaca dan pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan kecepatan membaca dan memahami isi bacaan siswa mengalami peningkatan. Hasil tes kecepatan membaca tahap I memperoleh dengan rata-rata masuk pada kategori sedang dengan rentang nilai 101 sampai 150 kata per menit. Sedangkan pada tahap II tes kecepatan membaca diperoleh dengan rata-rata masuk pada kategori cepat dengan rentang nilai 151 sampai 200 kata per menit. Pada tes tahap II kecepatan membaca telah mengalami peningkatan dari tahap I. Sedangkan untuk tes pemahaman isi bacaan pada tahap I memperoleh rata-rata masuk pada kategori kurang dan pada tes pemahaman isi bacaan tahap II memperoleh rata-rata yang termasuk kategori paham. Pada tes pemahaman isi bacaan tahap II telah mengalami peningkatan dari tahap I.

DAFTAR PUSTAKA

- Bando, Muhammad Syarif, dan Deni Kurniadi. 2021. *Pedoman Teknik Membaca Cepat*. 1 ed. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Harsono, Amiliya Setiya Rina, Amir Fuady, dan Kundharu Saddhono. 2012. "Pengaruh Strategi Know Want To Learn (Kwl) dan Minat Membaca terhadap Kemampuan Membaca Intensif Siswa SMP Negeri di Temanggung." *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* 1(1):53–64.
- Herlinyanto. 2015. *Membaca Pemahaman Dengan Strategi KWL: Pemahaman dan Minat Baca*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kamalasari, Vidya. 2012. "Latihan Membaca Cepat sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat dan Pemahaman bacaan." *Basastra* 1(1):1–16.
- Khasanah, Aan, dan Isah Cahyani. 2016. "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Strategi Question Answer Relationships (QAR) pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar* 4(2):161–75. doi: 10.17509/jppd.v1i2.6468.

- Kristiana, Vera, dan Yayuk Yuliana. 2022. "Pelatihan Teknik Membaca Efektif 4S (Skimming, Scanning, Selecting, Skipping) Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Para Guru Di SMK Swasta PAB 5 Kelambir Lima Pada Era Revolusi 4.0." 5(1):318–21.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa : Tahapan Strategi, Metode, dan Tehniknya*. 1 ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurhadi. 2008. *Membaca Cepat dan Efektif*. 4 ed. Bandung: Sinar Baru.
- Nurhadi. 2016. *Strategi Meningkatkan Daya Baca*. 1 ed. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukma, Hanum Hanifa, dan Lily Auliya Puspita. 2023. *Keterampilan Membaca dan Menulis: Teori dan Praktik*. 1 ed. Yogyakarta: K-Media.
- Tantri, Ade Asih Susiari. 2017. "Cara Memaksimalkan Kemampuan Membaca Cepat." *Acarya Pustaka: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi* 1(1):1–22. doi: <https://doi.org/10.23887/ap.v1i2.10051>.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Angkasa.
- Wekke, Ismail Suardi. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. 1 ed. Yogyakarta: Gawe Buku.
- Widya, Nani, Romdanih, dan Danti Pudjiati. 2020. "Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa melalui Strategi Membaca dan Berpikir Kritis Secara Langsung." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*.
- Yusanto, Yoki. 2019. "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif." *Journal Of Scientific Communication (JSC)* 1(1):1–13. doi: 10.31506/jsc.v1i1.7764.